

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
(PEMECAHAN MASALAH) DALAM UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI
WILAYAH INDONESIA PADA SD NEGERI 5 SIMPANG KEURAMAT
KABUPATEN ACEH UTARA**

Fitriani

SD Negeri 5 Simpang Keuramat

ABSTRAK

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang ditingkat sekolah Dasar (SD) Permasalahan yang ingin dikaji penelitian ini adalah: Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Materi Sistem Administrasi Wilayah Indonesia pelajaran IPS pada SD Negeri 5 Simpang Keuramat? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada Materi Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui penggunaan metode problem solving pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester ganjil. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mengSosiali peningkatkan dari siklus I sampai siklus II. Ini dapat dilihat dari hasil dari hasil tes awal mula-mula sebelum menerapkan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) hanya diperoleh 5 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 15 orang siswa yang tidak tuntas, dengan persentasenya 25%. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) pada siklus I diperoleh hasil pelaksanaan tes akhir yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 adalah sebanyak 13 orang siswa, persentasenya adalah 65%. Kemudian meningkat pada siklus II tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang siswa, maka diperoleh persentasenya adalah 90%. Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau dari segi hasil pelaksanaan penelitian ini adalah $\leq 85\%$. Jadi, pelaksanaan siklus I sudah berhasil, hal ini karena siswa yang memperoleh nilai $\geq 65\%$ adalah sebanyak 90%. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan tindakan lagi. Ditinjau dari hasil observasi guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pengamat I diperoleh persentase 86,67% dan pengamat II 88,88%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 86,67% dan pengamat II diperoleh persentase 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada Materi Sistem Administrasi Wilayah Indonesiamelalui penerapan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

Kata kunci: Hasil Belajar, Pelajaran IPS, Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 5 Simpang Keuramat, yang letaknya di Meunasah Teungoh, Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 16 orang dan jumlah siswa sebanyak 145 orang. Penulis salah seorang guru di sekolah tersebut mengajar di kelas VI . Menurut pengamatan penulis kelas VI yang hasil belajar siswa masih rendah dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya terutama pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) khususnya materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab diantaranya kami mengajar masih menggunakan metode, dan alat peraga yang belum relevan. Sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah di tetapkan 75.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan metode yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving (Pemecahan Masalah) Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Pada SD Negeri 5 Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Simpang Keuramat yang beralamat Meunasah Teungoh, Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya bulan Agustus s.d Oktober 2017

Subjek Penelitian

Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Simpang Keuramat yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Data dan Sumber Data

Data yang terkumpul diharapkan dapat menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor tes awal dan skor tes setiap tindakan
2. Hasil observasi kegiatan pembelajaran oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan,

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 Orang.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, karena hasil penelitian ini berbentuk uraian dan diolah dengan teknik analisis. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2007,8-13) mengemukakan ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yaitu “manusia sebagai instrumen, analisis data secara induktif, hasil penelitian bersifat deskriptif, adanya batas permasalahan data yang ditentukan oleh penelitian, dan kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri atas siklus-siklus. Satu siklus meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Kegiatan yang dilaksanakan pada pratindakan ini yaitu memberikan tes awal dengan menggunakan alokasi waktu 35 menit. Pelaksanaan tes awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan persyaratan yang berkaitan dengan materi yang disajikan, yaitu Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia. Adapun hasil tes awal yang diperoleh siswa dapat dilihat bahwa dari hasil tes awal diperoleh hanya 5 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 15 orang siswa yang tidak tuntas, dengan persentasenya $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal tersebut, maka peneliti akan melaksanakan pelaksanaan tindakan siklus I

Siklus I

Setelah semua persiapan penelitian dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan di kelas yang diamati oleh dua orang pengamat dengan subjek penelitian Siswa kelas VI SD Negeri 5 Simpang Keuramat. Pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan satu kali tindakan dengan materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia yang telah dirumuskan dengan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

Hasil tes akhir yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 5 Simpang Keuramat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 13 orang siswa, maka diperoleh persentasenya adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$. Kriteria

keberhasilan tindakan yang ditinjau dari segi hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah $\leq 85\%$. Jadi, pelaksanaan siklus I belum berhasil, hal ini karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 75%.

Refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti di kemukakan oleh Maidiyah dkk (2008:23) yaitu "jika hasil observasi telah mencapai skor 75%. sedangkan kriteria hasil adalah jika 75% siswa mendapat skor 75 pada tes akhir tindakan."

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung baik. Hal ini, terlihat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat I terhadap kegiatan guru diperoleh persentase adalah 86,67% dan pengamat II diperoleh persentase adalah 88,88%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 86,67% dan pengamat II diperoleh persentase 86,67%.

Selanjutnya ditinjau dari hasil pelaksanaan tes pelaksanaan tes akhir yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 13 orang siswa, maka diperoleh persentasenya adalah $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$. Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau dari segi hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah $\leq 85\%$. Jadi, pelaksanaan siklus I belum berhasil, hal ini karena siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ adalah sebanyak 75%.

Siklus II

Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia, kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini juga meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Hasil tes akhir yang diperoleh siswa kelas VI pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang siswa, maka diperoleh persentasenya adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$. Kriteria keberhasilan tindakan yang

ditinjau dari segi hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah $\leq 85\%$. Jadi, pelaksanaan siklus II sudah berhasil, hal ini karena siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ adalah sebanyak 90%. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan tindakan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung baik. Hal ini, terlihat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat I terhadap kegiatan guru diperoleh persentase adalah 93,33% dan pengamat II diperoleh persentase adalah 95,55%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 91,11% dan pengamat II diperoleh persentase 93,33%.

Selanjutnya ditinjau dari hasil pelaksanaan tes akhir pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebanyak 90%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu lagi pengulangan siklus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa siswa kelas VI SD Negeri 5 Simpang Keuramat pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah). Ini dapat dilihat dari hasil dari hasil tes awal mula-mula sebelum menerapkan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) hanya diperoleh 10 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 10 orang siswa yang tidak tuntas, dengan persentasenya 50%. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) pada siklus I diperoleh hasil pelaksanaan tes akhir yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 13 orang siswa, persentasenya adalah 75%. Kemudian meningkat pada siklus II tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 18 orang siswa, maka diperoleh persentasenya adalah 90%. Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau dari segi hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah $\leq 85\%$. Jadi, pelaksanaan siklus II sudah berhasil, hal ini karena siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ adalah sebanyak 90%. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan tindakan lagi.

Ditinjau dari hasil observasi guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pengamat I diperoleh persentase 86,67% dan pengamat II 88,88%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 86,67% dan pengamat II diperoleh persentase 86,67%.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung baik. Hal ini, terlihat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat I terhadap kegiatan guru diperoleh persentase adalah 93,33% dan

pengamat II diperoleh persentase adalah 95,55%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 91,11% dan pengamat II diperoleh persentase 93,33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah).

PENUTUP

Simpulan

Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Simpang Keuramat pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah). Siklus I diperoleh hasil pelaksanaan tes akhir yang tuntas persentasenya adalah 75%. Kemudian meningkat pada siklus II tampak bahwa siswa yang tuntas persentasenya adalah 90%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung baik. Hal ini, terlihat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat I terhadap kegiatan guru diperoleh persentase adalah 93,33% dan pengamat II diperoleh persentase adalah 95,55%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat I diperoleh persentase adalah 91,11% dan pengamat II diperoleh persentase 93,33%.

Saran

1. Metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) memberi pengaruh positif dan dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru atau calon guru untuk menerapkan pembelajaran ini pada konsep-konsep IPS yang dianggap sesuai.
2. Diharapkan kepada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru, agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Nusa Media.
- Fachruddin. 2008. *Pendidikan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2006. *Proses belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishers.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.